

## Analisis Makna Tuturan Imperatif Dalam Serial Animasi Si Aa (Kajian Pragmatik)

**Mardiana K<sup>1</sup>, Siti Sulistyani Pamuji<sup>1</sup>, Eva Apriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara

Email: [mardiananana310598@gmail.com](mailto:mardiananana310598@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 18-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022 <b>Kata Kunci</b> <i>Makna Imperatif, Animasi Si Aa, Pragmatik.</i>	Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan makna tuturan imperatif kajian pragmatik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan imperatif dan sumber data dari video serial animasi Si Aa di <i>channel youtube</i> Rans Entertainment. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik simak bebas libat cakap, transkripsi data dan teknik catat. Teknik analisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasi data dan menganalisis data. Indikator perintah <i>berintonasi keras</i> . Indikator suruhan kata <i>coba</i> . indikator permintaan <i>tolong</i> . Indikator permohonan <i>mohon</i> . Indikator desakan <i>harus</i> . Indikator bujukan <i>ayo, tolong</i> . Indikator imbauan <i>harap</i> . Indikator persilaan <i>silakan</i> . Indikator ajakan <i>ayo</i> . Indikator permintaan izin <i>bolehkah?</i> . Indikator mengizinkan <i>boleh</i> . Indikator larangan <i>jangan</i> . Indikator harapan <i>semoga</i> , Indikator pemberian ucapan selamat <i>selamat</i> . Indikator anjuran <i>sebaiknya</i> . Dari hasil analisis Animasi Si Aa layak untuk ditonton anak-anak. Tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi kepada orang tua terbilang sopan dan santun begitupun dengan teman sebaya. Animasi Si Aa juga mengajarkan nilai moral dengan cara menyenangkan. mengajarkan arti bersyukur, suportif, solidaritas, dan tanggungjawab.

### A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya bermasyarakat dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Manusia pada dasarnya hidup saling bergantung satu sama lain, selalu melakukan interaksi atau komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Alat komunikasi yang digunakan terhadap sesama masyarakat adalah bahasa. Tanda bahasa bisa berupa kata dan gerakan. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan suatu informasi, pesan, maksud, ide ataupun gagasan yang ingin disampaikan. Bahasa yang baik adalah apabila lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan. Bahasa mempunyai bentuk dan makna. Bentuk dan makna bahasa disesuaikan dengan konteks atau situasi, keadaan. Bahasa yang berhubungan erat dengan konteks situasi adalah pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang membahas mengenai tata cara interaksi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang terdapat makna/maksud didalamnya sejalan dengan konteks situasi. Dalam ilmu pragmatik seseorang yang menyampaikan sesuatu disebut penutur sedangkan lawan bicaranya disebut mitra tutur. Bahasa yang dituturkan bukan hanya kata-kata saja tetapi dapat juga berupa tindakan. Penutur mengutarakan sesuatu memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Dalam sebuah tuturan penutur terkadang tidak menyampaikan maksud perkataannya. Setiap berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya maupun kelompok sering dijumpai berbagai tuturan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berkaitan erat dengan

kesantunan bahasa. Semakin panjang tuturan yang diujarkan semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya semakin pendek sebuah tuturan semakin tidak santunlah tuturan tersebut. Penutur dan mitra tutur yang memperhatikan kesantunan dalam bertutur akan menimbulkan komunikasi yang baik. Menyampaikan makna dan tujuannya penutur harus menuangkannya dalam wujud tindakan. Tindakan penutur menggunakan berbagai tuturan, diantaranya deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kalimat perintah atau biasa disebut juga dengan imperatif. Tuturan imperatif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, serta dilingkungan tempat tinggal. Tuturan imperatif tidak hanya bermakna memerintah saja tetapi juga mengandung makna yang lain seperti, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, dan lain-lain. Dalam menuturkan kalimat imperatif penutur harus menyampaikan maksud dengan baik dan diperlukan strategi dalam hal tersebut. Strategi sesuai dengan konteks situasi. Penutur menggunakan berbagai makna tuturan imperatif sesuai konteks situasinya agar mitra tutur melakukan sesuai kemauan si penutur. Penutur juga dapat menyampaikan tuturannya secara tidak langsung yang bermakna imperatif dan diharapkan mitra tutur dapat memahami maksud si penutur. Tuturan imperatif tidak hanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari saja tetapi juga dapat ditemukan dalam dialog percakapan sebuah film. Film merupakan media massa yang menceritakan suatu realita yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Mimik maupun gerakan tubuh pemeran dapat membantu memahami konteks situasi tutur.

Alasan peneliti tertarik memilih judul imperatif dalam penelitian ini karena tuturan imperatif berperan penting dalam kehidupan. Contohnya memerintahkan atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Penutur tidak hanya menggunakan tuturan imperatif yang bermakna memerintah saja tetapi juga dengan jenis makna tuturan yang bervariasi, seperti permintaan, desakan, mengizinkan dan lain-lain. Serial Animasi *Si Aa* tayang perdana pada tanggal 23 Mei tahun 2020 diproduksi oleh Rans Entertainment dengan pengikut atau subscribarnya sudah mencapai kurang lebih 23 juta jiwa. Serial animasi *Si Aa* ini bergenre Animasi. Film ini mengangkat cerita kehidupan sehari-hari diwarnai pertualangan tak terduga dan juga terdapat petuah bijak yang dapat di ambil dari cerita tersebut. Film tersebut mengandung nilai edukatif atau petuah bijak dapat di ambil dari cerita tersebut dan layak diputar untuk anak-anak dimasa kini. Alasan peneliti memilih film Serial Animasi *Si Aa* sebagai sumber penelitian karena didalamnya ada ditemukan dialog tuturan yang mengandung tuturan imperatif yang mampu menjadikan mitra tutur terpengaruh dan melakukan tindakan sesuai keinginan penutur. Peneliti menjumpai beberapa makna tuturan imperatif dalam serial animasi *Si Aa* sebagai berikut:

Aa : Mah, **Bolehkah** Aa main sama teman-teman?

Mama : (mikir) yaudah deh, tapi ingat pulangnye jangan sampai sore

Konteks:

Tuturan diatas terjadi setelah teman-temannya memanggil dari luar rumah untuk mengajak Aa bermain.

Tuturan di atas terjadi di rumah . Tuturan tersebut diucapkan oleh Aa kepada Mama. Mama membolehkan Aa bermain dengan teman-temannya. Berupa tuturan lisan dengan berbunyi "yaudah deh". Tuturan diucapkan dengan santai. Berupa bahasa lisan yang digunakan sehari-hari. Norma kesopanan dalam berbicara terlihat biasa saja. Tuturan dituangkan dalam bentuk dialog. Penggunaan kesantunan kata "*bolehkah*" pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif permintaan izin lebih halus dan lebih santun, dikarenakan mitra tutur adalah orang tua yang harus kita hormati. Dengan demikian tuturan di atas mengandung makna imperatif permintaan izin.

# SALINGDIDIK IX 2022

## Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Mba Lala : Yaudah, **cepatan** wudhunya. Mba Lala tungguin di kamar ya  
Aa : Iya

Konteks:

Tuturan yang diucapkan Mba Lala kepada Aa lantaran Aa lama berwudhu.

Tuturan di atas terjadi di tempat berwudhu. Tuturan tersebut diucapkan oleh Mba Lala kepada Aa. Penutur mendesak mitra tutur untuk cepat-cepat berwudhu. Berupa tuturan lisan. Cara penuturan dituturkan dengan intonasi tegas. Bahasa lisan yang digunakan sehari-hari. Memiliki norma kesopanan walaupun agak sedikit tegas. Tuturan dituangkan dalam bentuk dialog. Dari tuturan di atas, terdapat makna tuturan imperatif desakan, ditandai dengan kata *cepatan* supaya Aa cepat melakukan wudhu. Desakan tersebut dituturkan lantaran Aa terlihat lama saat berwudhu. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna tuturan imperatif desakan dilakukan teknik parafrasa sehingga menjadi "*Mba Lala mendesak Aa untuk segera melakukan wudhu*". Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk makna tuturan imperatif desakan.

Alasan yang terakhir, peneliti memilih objek penelitian berupa film disebabkan penyebaran virus Covid-19 yang telah menyebar ke berbagai negara salah satunya Indonesia, sehingga pemerintah mengedarkan bekerja dari rumah. Pencegahan dapat dilakukan dengan tidak beraktivitas diluar rumah. Pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh secara online dari rumah. Hal ini tidak memungkinkan peneliti beraktivitas diluar rumah.

### B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2016) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan (Moleong, 2005) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. Selain peneliti itu sendiri, Serial Animasi *Si Aa* juga merupakan salah satu instrumen dalam penelitian ini.

Data yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian ini adalah semua tuturan-tuturan yang berkaitan dengan imperatif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data berupa video serial animasi *Si Aa* yang tayang perdana pada tanggal 23 Mei 2020 di channel Youtube Rans Entertainment. Sumber data yang dianalisis berjumlah 5 episode. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap, transkripsi data, dan teknik catat.

#### 1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti hanya menyimak dan tidak terlibat langsung dalam dialog yang terjadi (Mahsun, 2005: 91). Dengan demikian peneliti hanya menyimak tanpa terlibat langsung yaitu menyimak dengan cermat tuturan serial animasi *Si Aa* dari saluran youtube Rans Entertainment

#### 2. Transkripsi Data

Peneliti mengubah data lisan menjadi data tertulis atau transkripsikan data lisan ke data tulis. Trankripsi data yang dilakukan meliputi semua tuturan percakapan dalam serial animasi *Si Aa* dari channel youtube Rans Entertainment.

## 3. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik lanjutan di atas (Mahsun, 2005). Peneliti menandai bagian-bagian yang merupakan data. Kemudian mencatat dan mengklasifikasikan data pada kartu data yang diperkirakan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan makna tuturan imperatif (Sudaryanto, 2015).

Menurut Sudaryanto (2015: 7) tahap analisis data merupakan upaya peneliti untuk menjawab secara langsung permasalahan yang terdapat pada data. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu data diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan makna tuturan imperatif. Setelah dilakukan pengklasifikasian, kemudian masuk ke tahap analisis data. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode dimana alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari suatu bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Namun dalam penelitian ini, metode padan yang digunakan lebih khusus lagi, yaitu metode padan pragmatis yang alat penentunya adalah mitra tutur. Dengan demikian, mitra tutur yang dimaksud adalah lawan main dalam serial animasi *Si Aa*, karena untuk dapat mendeskripsikan makna tuturan imperatif sesuai dengan konteks tuturan.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang peneliti teliti dalam serial animasi “*Si Aa*” dari lima episode ditemukan 83 data makna tuturan imperatif dan akan dikaji menggunakan teori Kunjana Rahardi. Data kemudian diklasifikasikan lagi berdasarkan makna tuturan imperatif. Dari ke tujuh belas makna tuturan imperatif peneliti hanya menemukan lima belas makna tuturan imperatif, berikut penjelasannya. Makna tuturan imperatif perintah berjumlah 6 data. Makna tuturan imperatif suruhan berjumlah 12 data. Makna tuturan imperatif permintaan berjumlah 10 data. Makna tuturan imperatif permohonan berjumlah 4 data. Makna tuturan imperatif desakan berjumlah 7 data. Makna tuturan imperatif bujukan berjumlah 9 data. Makna tuturan imperatif imbauan berjumlah 2 data. Makna tuturan imperatif persilaan berjumlah 23 data. Makna tuturan imperatif ajakan berjumlah 10 data. Makna tuturan imperatif permintaan izin berjumlah 1 data. Makna tuturan imperatif mengizinkan berjumlah 1 data. Makna tuturan imperatif larangan berjumlah 5 data. Makna tuturan imperatif harapan berjumlah 5 data. Makna tuturan imperatif pemberian ucapan selamat berjumlah 4 data. Makna tuturan imperatif anjuran berjumlah 4 data.

**Pembahasan****Makna Tuturan Imperatif Perintah**

Data (1) (D3/SA/E01)

Mba Lala : **Ayo bos**, mulai wudhunya.

Aa : (melakukan wudhu)

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas dituturkan Mba Lala kepada Aa untuk berwudhu. Aa belum menunaikan ibadah sholat dan mengharuskan berwudhu dahulu sebelum sholat. Tuturan tersebut dituturkan Mba Lala bermaksud untuk memerintahkan Aa untuk mulai berwudhu karena Aa belum juga mulai-mulai. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif perintah, maka tuturan tersebut dilakukan teknik ubah ujud menjadi “*Mba Lala memerintahkan kepada Aa supaya memulai wudhunya*”. Tuturan di atas dituturkan Mba Lala secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan memulai berwudhu. Dengan demikian tuturan (D3/SA/E01) mengandung makna imperatif perintah.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Data (2) (D16/SA/E02)

Papa : "Aa **sini sayang... Lihat nih** papa bawa apa buat Aa (sambil membawa sesuatu yang tertutup kain)

Aa : "(Aa berlari turun ke lantai bawah bersama mama) Wow.... senang banget deh Aa!"

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas dituturkan Papa kepada Aa. Papa membawakan sesuatu yang sangat diinginkan Aa. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud memerintahkan Aa untuk turun ke lantai bawah. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif perintah, maka tuturan tersebut dilakukan teknik ubah ujud menjadi "*Papa memerintahkan kepada Aa untuk turun ke lantai bawah karena Papa membawakan sesuatu*". Tuturan di atas dituturkan Papa secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan turun ke bawah dengan perasaan bahagia karena sesuatu yang diinginkannya sudah ada. Dengan demikian tuturan (D16/SA/E02) mengandung makna imperatif perintah.

Berdasarkan telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif perintah dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang mengandung makna perintah dapat diketahui apabila menggunakan teknik parafrasa atau teknik ubah ujud. Makna tuturan imperatif perintah ditandai dengan penggunaan kata *ayo, lihat, bilang apa dulu, kasih makan, kesini!!!, bersihkan*.

**Makna Tuturan Imperatif Suruhan**

Data (1) (D8/SA/E01)

Mama : **Lala!**

Mba Lala : Iya bu

Konteks Tuturan:

Mama sedang mencari-cari Aa namun tidak menemukannya. Karena panik Mama pun memanggil Mba Lala. Tuturan tersebut dituturkan Mama bermaksud untuk menyuruh Mba Lala mencari Rafathar. Tuturan di atas dituturkan secara tidak langsung oleh Mama namun Mba Lala mengerti apa yang diinginkan Mama dengan menjawab iya. Mba Lala mengerti yang diinginkan Mama karena sebelumnya Aa memang tidak berada di rumah. Dengan demikian tuturan (D8/SA/E01) mengandung makna imperatif suruhan.

Data (2) (D19/SA/E02)

Aa : "Yah kok Kucing!"

Papa : "Emang ini kucing Aa, tapi kayak harimau hehe. **Bagus kan?**"

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas dituturkan Papa kepada Aa. Papa memberikan seekor kucing yang coraknya mirip harimau untuk Aa. Papa pun bertanya kepada Aa mengenai kucing yang diberikan apakah bagus. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud menyuruh Aa untuk memuji hewan peliharaan yang diberikannya. Tuturan di atas dituturkan secara tidak langsung oleh Papa dan dipahami oleh Aa namun bukan kucing yang Aa mau melainkan seekor harimau. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif suruhan dapat menggunakan teknik parafrasa menjadi "*Papa menyuruh Aa untuk memuji kucing*".

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

*pemberiannya*". Dengan demikian tuturan (D19/SA/E02) mengandung makna imperatif suruhan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif suruhan dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang mengandung makna imperatif suruhan dapat dikenakan teknik parafrasa atau teknik ubah ujud. Makna tuturan imperatif suruhan ditandai dengan penggunaan kata *mandi dulu sana, tolong, lihat*.

**Makna Tuturan Imperatif Permintaan**

Data (1) (D10/SA/E01)

Mama : **Maaf ya** A'. Mama udah maksa Aa puasa seharian penuh

Papa : Hehe iya A'. Ga usah ngerasa bersalah gitu kalau batal ya

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas dituturkan Mama dan Papa lantaran merasa bersalah telah menyuruh Aa untuk berpuasa seharian. Mama dan Papa mengira bahwa Aa telah membatalkan puasanya lalu bersembunyi di suatu tempat. Tuturan tersebut dituturkan Mama bermaksud untuk meminta maaf kepada Aa karena telah memaksa untuk berpuasa seharian penuh. Tuturan di atas dituturkan Mama dan Papa secara langsung dan ditanggapi oleh Aa dengan memberitahukan bahwa ia tidak membatalkan puasanya dan masih berpuasa. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif permintaan dapat menggunakan teknik parafrasa menjadi "*Mama dan Papa meminta maaf kepada Aa karena memaksa untuk berpuasa seharian penuh*". Penggunaan kata *maaf ya* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif permintaan lebih halus dan santun walaupun tuturan tersebut ditujukan kepada seorang anak tidak menjadikan Mama tidak sopan kepada anaknya. Dengan demikian tuturan (D10/SA/E01) mengandung makna imperatif permintaan.

Data (2) (D13/SA/E02)

Aa : "Aa jadi **mau** deh

Mama : "Emang Aa mau peliharaan apa sih?"

Konteks Tuturan:

Tuturan Aa kepada Mama supaya mau memberikannya sebuah hewan peliharaan. Tuturan tersebut dituturkan Aa bermaksud meminta untuk dibelikan hewan peliharaan. Tuturan di atas dituturkan Aa secara langsung dan dipahami oleh Mama dengan menanggapi permintaan Aa dengan menanyakan hewan peliharaan seperti apa yang diinginkan. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif permintaan dapat menggunakan teknik parafrasa menjadi "*Aa meminta untuk dibelikan hewan peliharaan kepada Mama*". Dengan demikian tuturan (D13/SA/E02) mengandung makna imperatif permintaan. Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif permintaan dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif permintaan ditandai dengan penggunaan kata *maaf, mohon, mau, beli yah*.

**Makna Tuturan Imperatif Permohonan**

Data (1) (D2/SA/E01)

Dodo : "**Stop, Please**. Kecapean guys (suara huhuhu). Aduh aku laparr"

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Cantik : “OMG, masa udah lapar sih Do. Bukannya kamu puasanya setengah hari, mestinya kamu udah makan dong tadi”

Konteks Tuturan:

Dodo dan teman-teman bermain skuter di kompleks perumahan. Mereka sangat bahagia. Setelah beberapa menit bermain, Dodo berhenti melajukan skuternya. Tuturan tersebut dituturkan Dodo bermaksud untuk memohon kepada teman-temannya supaya dapat berhenti dulu karena ia sudah mulai kecapean dan lapar apabila diteruskan bermain. Tuturan di atas dituturkan Dodo secara langsung dan ditanggapi teman-temannya dengan berhenti dan bertanya kenapa masih lapar bukannya sudah makan. Cantik salah paham mengenai Dodo padahal Dodo puasa penuh, itulah ia memohon untuk berhenti dahulu karena lapar dan haus. Penggunaan kesantunan *Stop, Please* pada tuturan di atas yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah *tolong, berhenti* menjadikan tuturan imperatif permohonan lebih halus dan santun walaupun tuturan tersebut ditujukan kepada teman-temannya yang seumuran tidak menjadikan Dodo tidak sopan kepada temannya. Dengan demikian tuturan (D2/SA/E01) mengandung makna imperatif permohonan.

Data (2) (D46/SA/E03)

Akiyo : “Duh...Kok pingsan terus sih A? **Jangan pingsan terus dong A**. kan aku jadi bingung!”

Aa : “Kamu?”

Konteks Tuturan:

Aa syok karena mendengar seekor kucing bisa berbicara seperti manusia. Aa yang syok itupun lalu pingsan lagi dan lagi karena tidak percaya. Akiyo pun bingung melihat reaksi Aa. Tuturan di atas dituturkan Akiyo kepada Aa. Tuturan Akiyo bermaksud untuk memohon kepada Aa supaya tidak pingsan terus. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif permohonan, maka tuturan tersebut dilakukan teknik ubah ujud menjadi “*Akiyo memohon kepada Aa untuk tidak pingsan lagi*”. Tuturan di atas dituturkan secara langsung dan Aa menanggapi dengan pertanyaan *kamu?* Seakan tidak percaya bahwa seekor kucing dapat berbicara. Dengan demikian tuturan (D46/SA/E03) mengandung makna imperatif permohonan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif desakan dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif desakan ditandai dengan penggunaan kata *cepatan, harus, pokoknya*.

**Makna Tuturan Imperatif Bujukan**

Data (1) (D15/SA/E02)

Aa : “**Boleh yah pah?**”

Papa : ”Iiyya sayang, iya sayang. Boleh-boleh. Iyainya semuanya boleh”

Konteks Tuturan:

Aa mulanya meminta harimau pada Mama tetapi Mama bingung menjawab apa karena permintaan Aa yang ekstrem. Aa kemudian beralih ke Papa yang sedang menelpon. Tuturan tersebut dituturkan Aa bermaksud untuk membujuk Papa supaya dapat memberikannya seekor harimau untuk di pelihara. Tuturan di atas dituturkan Aa secara tidak langsung namun dipahami oleh Papa dengan menyanggupi semua keinginan Aa, walaupun sebenarnya Papa tidak tahu bahwa keinginan Aa adalah seekor harimau. Dengan demikian tuturan (D15/SA/E02) mengandung makna imperatif bujukan.

Data (2) (D20/SA/E02)

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Aa : “Kan Aa bilangnya mau harimau, bukan kucing!”

Papa : “**Iya, tapi kucingnya ini pintar banget A’. Pokoknya Aa gak bakalan nyesel deh pelihara kucing ini. Beneran!**”

Konteks Tuturan:

Aa awalnya senang karena dibelikan hewan peliharaan yang diinginkannya, tetapi yang Papa belikan adalah seekor kucing bukan harimau seperti keinginannya. Hal itu membuat Aa kecewa karena tidak sesuai keinginannya. Tuturan Papa untuk membujuk Aa yang tadinya ingin harimau. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud untuk membujuk Aa. Aa yang awalnya menginginkan harimau, tetapi Papa malah memberinya seekor kucing. Papa lalu mencoba membujuk Aa dengan menuturkan bahwa kucing tersebut pintar dan tidak akan membuatnya menyesal memeliharanya. Tuturan di atas dituturkan Papa secara tidak langsung dan ditanggapi Aa yaitu menolak memelihara kucing tersebut. Aa tetap pada pendiriannya menginginkan harimau. Dengan demikian tuturan (D20/SA/E02) mengandung makna imperatif bujukan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif bujukan dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif bujukan ditandai dengan penggunaan kata *ayo*.

**Makna Tuturan Imperatif Imbauan**

Data (1) (D62/SA/E04)

Mama : “Lagian Lala, **kalau lagi nonton film horror lain kali hati-hati ya...Itu kan bukan tontonan anak kecil kayak Rafathar**”

Mba Lala : “Duh maaf ya...Gara-gara mba lala Aa jadi takut. Lain kali mba Lala akan hati-hati deh”

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas terjadi ketika Mama tahu bahwa Mba Lala menonton film horror dan Aa melihatnya. Tuturan yang dituturkan Mama untuk menghimbau Mba Lala agar tidak menonton film horror di depan anak kecil. Tontonan horror tidak baik untuk anak kecil karena itu dapat membuat anak kecil menjadi penakut dan berpikiran bahwa hantu itu ada. Tuturan di atas dituturkan Mama secara langsung dan dipahami oleh Mba Lala dengan meminta maaf karena telah membuat Aa menjadi penakut sehabis menonton film horror itu. Dengan demikian tuturan (D62/SA/E04) mengandung makna imperatif imbauan.

Data (2) (D66/SA/E04)

Mama : “Nah bener banget itu Pril... **Rencanain dari dini biar bibit bebet bobotnya jelas!**”

Prilly : “Iya dong... Ngomong-ngomong Aa udah gak takut lagi kan sama aku?”

Konteks Tuturan:

Tuturan Mama adalah memberi wejangan terhadap Prilly agar mendapatkan keluarga yang keren harus direncanakan dan sesuai keinginan Prilly.

Tuturan yang dituturkan Mama untuk menghimbau Prilly merencanakan pernikahan dari awal kenal hingga melangsungkan pernikahan sehingga menjadi keluarga yang keren. Menikah keputusan yang besar dalam hidup dan harus direncanakan dengan matang. Tuturan di atas dituturkan Mama secara langsung dan dipahami oleh Prilly dengan mengiyakan penuturan Mama. Dengan demikian tuturan (D66/SA/E04) mengandung makna imperatif imbauan.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif imbauan dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung dan dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur.

**Makna Tuturan Imperatif Persilaan**

Data (1) (D26/SA/E02)

Aa : “Nah...Kalian bantuin Aa ya? Ini makanannya (sambil memberikan pada Cantik). Ini pasirnya (memberikan pada Kevin)... **Silakan**”

Konteks Tuturan:

Teman-temannya sangat tertarik dengan kucing Aa. Mereka menawarkan diri untuk membantu Aa. Aa pun sangat senang dan memberikan tugas pada mereka. Tuturan tersebut dituturkan Aa bermaksud mempersilakan teman-temannya untuk membantunya mengurus kucingnya. Mereka juga tidak keberatan lantaran kucing itu terlihat lucu. Tuturan di atas dituturkan secara langsung oleh Aa dan ditanggapi oleh teman-temannya dengan membantunya mengurus kucing. Penggunaan kata *silakan* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif persilaan menjadi lebih halus dan santun. Dengan demikian tuturan (D26/SA/E02) mengandung makna imperatif persilaan.

Data (2) (D33/SA/E02)

Aa : “**Kasih** makan, minum, pasir... Tapi jangan dibawa pulang. Mengerti?”

Om Mery : “Siap Bos! Laksanakan”

Konteks Tuturan:

Tuturan Aa ketika Om Mery menyukai kucing Aa. Aa kemudian menawarkannya untuk mengurus kucing itu. Om Mery dengan senang hati dan semangat mengiyakan dan merawatnya. Tuturan di atas dituturkan Aa kepada Om Mery untuk mengurus dan merawat kucing. Tuturan tersebut dituturkan Aa bermaksud untuk mempersilakan Om Mery untuk memberi makan, minum, pasir pada kucing karena ia tidak mau melakukannya. Untuk membuktikan bahwa tuturan di atas mengandung makna imperatif persilaan, maka tuturan tersebut dilakukan teknik ubah ujud menjadi “*Aa mempersilakan Om Mery memberi makan dan minum pada si kucing*”. Tuturan di atas dituturkan Aa secara langsung dan ditanggapi oleh Om Mery dengan senang hati dan semangat. Dengan demikian tuturan (D33/SA/E02) mengandung makna imperatif persilaan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif persilaan dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung dan dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif persilaan ditandai dengan penggunaan kata *silakan*.

**Makna Tuturan Imperatif Ajakan**

Data (1) (D7/SA/E01)

Cantik : “**Let’s go** Aa, kita ngabuburit, you know ngabuburit”

Aa : “Oh itu, Iya iya iya. Ayo deh”

Konteks Tuturan:

Teman-teman Aa datang untuk mengajak Aa ngabuburit bersama. Tuturan tersebut dituturkan Cantik bermaksud untuk mengajak Aa untuk bersama-sama dengan teman lainnya ngabuburit. Ngabuburit adalah menunggu azan magrib menjelang berbuka puasa pada waktu ramadhan. Tuturan di atas dituturkan Cantik secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan mengiyakan ajakan tersebut. Penggunaan kesantunan *Let’s go* pada tuturan di atas yang jika

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

diartikan dalam bahasa Indonesia adalah *mari kita pergi* menjadikan tuturan imperatif ajakan lebih halus dan santun walaupun tuturan tersebut ditujukan kepada teman-temannya yang seumuran tidak menjadikan Cantik tidak sopan kepada temannya. Dengan demikian tuturan (D7/SA/E01) mengandung makna imperatif ajakan.

Data (2) (D9/SA/E01)

Mba Lala : “**Yuk pulang!** Udah ditungguin sama Mama dan Papa”

Konteks Tuturan:

Mama menyuruh Mba Lala mencari keberadaan Aa. Mba Lala pun mencari keliling rumah tetapi tidak menemukannya. Mba Lala mencari di sekitar komplek tidak ada juga. Saat Mba Lala hendak pulang ke rumah, dia melihat Aa. Tuturan tersebut dituturkan Mba Lala bermaksud untuk mengajak Aa untuk pulang bersama-sama. Tuturan di atas dituturkan Mba Lala secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan pulang bersama. Penggunaan kesantunan *yuk pulang* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif ajakan lebih halus dan santun walaupun tuturan tersebut ditujukan kepada yang usianya lebih muda tidak menjadikan Mba Lala tidak sopan kepada Aa. Dengan demikian tuturan (D9/SA/E01) mengandung makna imperatif ajakan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif ajakan dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung dan dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif ajakan ditandai dengan penggunaan kata *ayo, yuk*.

**Makna Tuturan Imperatif Permintaan Izin**

Data (1) (D1/SA/E01)

Aa : “Mah, **Bolehkah** Aa main sama teman-teman?”

Mama : “(mikir) yaudah deh, tapi ingat pulangnyanya jangan sampai sore”

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas dituturkan Aa kepada Mama karena teman-temannya sedang menunggu di depan rumah untuk mengajak Aa bermain bersama.

Tuturan tersebut dituturkan Aa karena ia ingin bermain dengan teman-temannya yang sedang menunggu di luar rumah. Oleh karena itu melalui tuturan di atas Aa bermaksud meminta izin kepada Mama untuk dapat bermain dengan teman-temannya. Tuturan di atas dituturkan Aa secara langsung dan dipahami oleh Mama dengan mengizinkannya bermain. Penggunaan kesantunan *bolehkah* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif permintaan izin lebih halus dan santun, sebab mitra tuturnya adalah orang tua yang wajib dihormati apalagi seorang ibu. Dengan demikian tuturan (D1/SA/E01) mengandung makna imperatif permintaan izin.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif permintaan izin dalam serial animasi Si Aa yang ditandai dengan penggunaan kata *bolehkah*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan imperatif permintaan izin sangat jarang digunakan di dalam serial animasi Si Aa.

**Makna Tuturan Imperatif Mengizinkan**

Data (1) (D11/SA/E01)

Aa : “Mah! Pah! Ini udah magrib kan. Aa boleh ga makan sama minum”

Mama : “Iya sayang. **Boleh dong** cintaku. Aa pinter udah puasa seharian”

Konteks Tuturan:

Azan magrib sudah berkumandang. Aa memandang kedua orangtuanya dan bertanya apakah bisa membatalkan puasa lantaran sudah waktunya berbuka puasa.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Tuturan tersebut dituturkan Mama bermaksud memberi izin Aa untuk berbuka puasa karena sudah waktunya berbuka. Saat berbuka puasa disunnahkan untuk menyegerakan berbuka puasa ketika matahari terbenam atau saat azan magrib berkumandang. Penggunaan kesantunan *boleh* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif mengizinkan menjadi lebih halus dan lebih santun. Tuturan di atas dituturkan Mama secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan memulai makan. Dengan demikian tuturan (D11/SA/E01) mengandung makna imperatif mengizinkan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif mengizinkan dalam serial animasi Si Aa yang ditandai dengan penggunaan kata *boleh dong*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan imperatif mengizinkan sangat jarang digunakan di dalam serial animasi Si Aa.

**Makna Tuturan Imperatif Larangan**

Data (1) (D6/SA/E01)

Papa : "Eits, **Ga boleh marah**, kan Aa lagi puasa, kalau marah nanti batal loh"

Aa : "PAPAH!"

Konteks Tuturan:

Di siang hari, Papa menjahili dan mengejek Aa dengan mengatakan bahwa Aa ingin berbuka puasa. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud untuk melarang Aa supaya dapat menahan amarahnya karena sedang berpuasa. Berpuasa tidak hanya menahan lapar dan dahaga saja tetapi juga menahan marah dan emosi. Marah memang tidak membatalkan puasa tetapi dapat mengurangi pahala berpuasa. Tuturan di atas dituturkan Papa secara langsung dan respon Aa adalah memanggil papah karena kesal dijahili. Dengan demikian tuturan (D6/SA/E01) mengandung makna imperatif larangan.

Data (2) (D43/SA/E03)

Papa : "Emang kamu sudah selesai beres-beresnya?. **Tadi di kamar Aa masih berantakan loh!**"

Aa : "E..e..e.. (dengan gugup)"

Konteks Tuturan:

Tuturan di atas terjadi ketika Papa melihat Aa hendak pergi bermain dengan teman-temannya. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud untuk melarang Aa bermain karena belum menyelesaikan pekerjaannya. Aa masih mempunyai tanggungjawab membereskan barang-barang yang berserakan akibat ulah kucingnya. Tuturan di atas dituturkan Papa secara tidak langsung dan ditanggapi Aa dengan gugup karena belum menyelesaikan tanggungjawabnya. Dengan demikian tuturan (D43/SA/E03) mengandung makna imperatif larangan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif larangan dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif larangan ditandai dengan penggunaan kata *ga boleh, jangan*.

**Makna Tuturan Imperatif Harapan**

Data (1) (D35/SA/E03)

Mama : "**Kok Aa ngasih makan kucingnya nasi sama ikan asin?** Kucing begini kalau makan nasi sama ikan asin nanti bulunya bisa rontok"

Aa : "Enggak, bukan Aa. Pasti Om Mery nih. Ups!"

Konteks Tuturan:

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Tuturan diatas terjadi ketika mama melihat kucing diberi makan nasi dan ditinggalkan begitu saja. Mama pun memanggil Aa. Tuturan tersebut dituturkan Mama mengharapkan Aa untuk tidak memberikan nasi lagi karena dapat membuat bulu kucing rontok. Mama berharap Aa menggantikan nasi tadi dengan makanan kucing yang benar. Makanan kucing yang baik ketika karbohidrat, protein, dan lemaknya seimbang akan membuat kucing lebih sehat dan bulu kucing lebih tebal. Tuturan di atas dituturkan mama secara tidak langsung dan ditanggapi Aa tetapi bukan Aa pelakunya. Dengan demikian tuturan (D35/SA/E03) mengandung makna imperatif harapan.

Data (2) (D57/SA/E04)

Mama : “Maksud mama sama papa itu baik loh A’, **biar Aa belajar buat lebih mandiri**. Aa kan udah gede nih udah disunat. Udah mau lima tahun. Masa apa-apa harus selalu ditemenin terus. Kalau Aa udah gede terus masih belum mandiri malu dong nanti, kan Aa bukan bayi lagi”

Aa : “Hemmm”

Konteks Tuturan:

Aa kesal dengan kedua orangtuanya yang menyuruh tidur sendiri. Tuturan tersebut dituturkan Mama mengharapkan Aa untuk bisa belajar mandiri. Mama berharap supaya Aa menjadi anak yang mandiri seperti tidak terlalu bergantung pada orang lain, makan sendiri, tidur sendiri. Tuturan di atas dituturkan Mama secara langsung dan dipahami oleh Aa dengan tanggapan *hemm*. Dengan demikian tuturan (D57/SA/E04) mengandung makna imperatif harapan.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif harapan dalam serial animasi Si Aa ada yang menggunakan imperatif langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif harapan ditandai dengan penggunaan kata *semoga*. *Pasti*.

**Makna Tuturan Imperatif Pemberian Ucapan Selamat**

Data (1) (D51/SA/E03)

Mama : “Cintaku... Udah selesai beres-beresnya?”

Aa : “Udah ma”

Papa : “Bagus,,, Anak papa **hebat!**”

Konteks Tuturan:

Kucing Aa membuat berantakan kamarnya sehingga membuat Aa harus membereskan semuanya. Setelah selesai Mama dan Papa pun datang.

Tuturan yang dituturkan Papa kepada Aa. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud untuk memberikan ucapan selamat karena telah menyelesaikan tugasnya membereskan kamar. Penggunaan kata *hebat* merupakan pemberian ucapan selamat. Tuturan di atas dituturkan Papa secara langsung. Demikian tuturan (D51/SA/E03) mengandung makna imperatif pemberian ucapan selamat.

Data (2) (D54/SA/E04)

Papa : “Wah...Aa udah makin gede ya... sekarang sudah bisa apa-apa sendiri. **Hebat nih sih Aa**”

Mama : “Iyalah sayang... Masa dia kecil terus. Iyakan cintaku?”

Konteks Tuturan:

Pagi hari di ruang makan, terdapat Aa, Mama, dan Papa. Papa melihat Aa sudah bisa mengoles rotinya sendiri dan makan sendiri.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Tuturan yang dituturkan Papa kepada Aa. Tuturan tersebut dituturkan Papa bermaksud untuk memberikan ucapan selamat karena telah sudah bisa makan sendiri tanpa di suap. Penggunaan kata *hebat* merupakan pemberian ucapan selamat. Tuturan di atas dituturkan Papa secara langsung. Demikian tuturan (D54/SA/E04) mengandung makna imperatif pemberian ucapan selamat.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif pemberian ucapan selamat dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung dan dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif pemberian ucapan selamat ditandai dengan penggunaan kata *hebat, keren, luar biasa*.

**Makna Tuturan Imperatif Anjuran**

Data (1) (D36/SA/E03)

Mama : “Loh Kok Mery... kan ini kucingnya Aa. **Mestinya** Aa yang merawat sendiri. Jangan suruh-suruh Om Mery”

Konteks Tuturan:

Mama melihat kucing diberi makan nasi dan ikan asin. Kemudian Mama memanggil Aa untuk memarahinya, tetapi Aa keceplosan bahwa bukan dia yang memberi makan.

Tuturan tersebut dituturkan Mama menganjurkan Aa untuk merawat kucingnya dengan baik dan benar seorang diri. Mama menganjurkan supaya Aa merawat kucingnya dan memberi makanan kucing yang benar. Penggunaan kata *mestinya* pada tuturan di atas menjadikan tuturan imperatif anjuran lebih halus dan santun. Tuturan dituturkan Mama secara langsung dan dipahami oleh Aa. Dengan demikian tuturan (D36/SA/E03) mengandung makna imperatif anjuran.

Data (2) (D58/SA/E04)

Papa : “Loh emang bener dia teman aku. Kamu mah ga percaya sama aku. Sayang ini beneran nih, ini sepemikiran sama aku. **Kita tuh harus jadi keluarga berencana, kayak misalnya kalau kita mau tambah anak, harusnya kita pikirin dulu tuh kapan waktu yang tepat, biar sesuai dengan kesiapan kita, kesehatan kita**, sama salah satunya sih gimana caranya supaya Rafathar siap dan mau terima mau jadi kakak. Bener kan?”

Mama : “Itu dia sayang, salah satu yang kita ngerencanain banget gimana caranya Rafathar bisa lebih mandiri lagi. Kayak berani tidur sendiri. Kamu tau sendirikan kayak tadi, dia aja udah ngambek pas kita omongin tidur sendiri”

Konteks Tuturan:

Papa menjelaskan mengenai keluarga berencana.

Tuturan di atas dituturkan Papa kepada Mama menganjurkan untuk menjadi keluarga berencana. Keluarga berencana harus dipersiapkan sematang mungkin. Keluarga berencana atau di sebut KB bertujuan untuk membatasi jumlah kelahiran guna menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Anjuran di atas alangkah baiknya dilakukan jika sudah siap untuk memiliki anak lagi. Tuturan di atas dituturkan Papa secara langsung dan dipahami oleh Mama. Dengan demikian tuturan (D58/SA/E04) mengandung makna imperatif anjuran.

Berdasarkan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa imperatif anjuran dalam serial animasi Si Aa menggunakan imperatif langsung dan dapat dilihat dari konteks tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tutur. Makna tuturan imperatif anjuran ditandai dengan penggunaan kata *mestinya*.

#### **D. Simpulan**

Serial animasi *Si Aa* mengandung ke lima belas makna tuturan imperatif yang berjumlah 83 data dari kelima episode. Makna tuturan imperatif perintah ditandai dengan penggunaan kata *ayo, lihat, bilang apa dulu, kasih makan, kesini!!!, bersihkan*. Makna tuturan imperatif suruhan ditandai dengan penggunaan kata *mandi dulu sana, tolong, lihat*. Makna tuturan imperatif permintaan ditandai dengan penggunaan kata *maaf, mohon, mau, beli yah*. Makna tuturan imperatif permohonan ditandai dengan penggunaan kata *stop please, mau, boleh please*. Makna tuturan imperatif bujukan ditandai dengan penggunaan kata *ayo*. Makna tuturan imperatif persilaan ditandai dengan penggunaan kata *silakan*. Makna tuturan imperatif ajakan ditandai dengan penggunaan kata *ayo, yuk*. Permintaan izin yang ditandai dengan penggunaan kata *bolehkah*. mengizinkan yang ditandai dengan penggunaan kata *boleh dong*. Makna tuturan imperatif larangan ditandai dengan penggunaan kata *ga boleh, jangan*. Makna tuturan imperatif harapan ditandai dengan penggunaan kata *semoga. Pasti*. Makna tuturan imperatif pemberian ucapan selamat ditandai dengan penggunaan kata *hebat, keren, luar biasa*. Makna tuturan imperatif anjuran ditandai dengan penggunaan kata *mestinya*.

Tuturan imperatif yang paling banyak digunakan adalah tuturan yang mengandung makna imperatif suruhan dengan jumlah tuturan sebanyak 12 data. Imperatif suruhan seringkali digunakan dalam sebuah dialog percakapan ketika penutur menyuruh mitra tutur melakukan sesuai keinginan penutur. Sedangkan tuturan yang mengandung makna imperatif yang paling sedikit adalah tuturan yang mengandung makna imperatif permintaan izin, mengizinkan dengan jumlah tuturan masing-masing sebanyak 1 data.

Dari hasil analisis Animasi Si Aa layak untuk ditonton anak-anak. Tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi kepada orang tua atau yang lebih tua terbilang sopan dan santun begitupun dengan teman sebaya. Animasi si aa juga mengajarkan nilai moral untuk anak anak dengan cara menyenangkan. Animasi Si Aa mengajarkan arti bersyukur, bersyukur atas apa yang telah diberikan dan tidak mengeluh. Suportif dalam berkompetisi, menang kalah hal biasa. Solidaritas atau setia kawan. Kemudian dalam hal berani mengakui kesalahan, Aa memberanikan diri untuk meminta maaf atas perbuatan yang tidak sengaja ia lakukan. Mengajarkan bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuat. Contohnya adalah Aa tidak sengaja mengotori boneka Gempi. Kemudian Papa mengingatkan untuk bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan Aa kepada Gempi.

**SALINGDIDIK IX 2022****Sains, Lingkungan dan Pendidikan****E. Ucapan Terima kasih**

Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd sebagai pembimbing utama yang banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Eva Apriani, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing anggota yang banyak meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

**F. Daftar Pustaka**

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.